

V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari video “Pesai Bebai” merupakan sebuah karya yang bersumber dari kesenian *tupping*. Karya ini diawali dari melihat salah satu dari dua belas karakter topeng yang hadir pada kesenian *tupping* yang membuat penata melihat kembali peran dan kebebasan perempuan *saibatin*. Tatanan adat pengaruh sistem hak waris ini memberikan dampak peminggiran bagi kaum perempuan yang memandang perempuan sebagai kaum lemah dan cenderung terbelenggu dalam tatanan adat sehingga kebebasan perempuan dalam menentukan hidup dan mengekspresikan diri masih sangat dibatasi terlebih lagi dalam masyarakat yang masih menganut sistem patrilineal.

Tari video ini sebagai ungkapan emansipasi terhadap perempuan. Sebagai kaum perempuan kini harus menemukan identitas jati diri melalui kebebasan yang artinya perempuan memiliki hak untuk bebas yang dalam penerapannya sesuai dengan nilai-nilai dari *Pi-il Pesenggiri* yang tidak selalu terbelenggu dalam tatanan adat. Selain itu karya ‘Pesai Bebai’ juga sebagai bentuk refleksi diri baik untuk penata ataupun masyarakat bahwa setiap manusia memiliki hak asasi seperti hak untuk hidup, hak untuk memiliki sesuatu, dan hak tentang kebebasan. Perempuan juga memiliki hak atas dirinya sehingga dalam karya ini menampilkan bagaimana proses penemuan sisi lain dari perempuan dan pencarian identitas jati diri sebagai perempuan serta memaknai topeng yang dipakai penari perempuan yang didukung dengan visualisasi artistik dan musik yang dikemas dalam musik-musik ilustrasi serta dihidirkannya instrumen Lampung guna untuk memunculkan ke unikan tersendiri dan kemudian hasil dari interpretasi penata ini ditransformasikan ke dalam karya tari video dengan durasi karya 25 menit 51 detik.

Karya ‘Pesai Bebai’ ini merupakan pengalaman yang berharga dan tidak akan terlupakan bagi penata. Proses yang sudah penata lewati menjadi proses belajar dalam berkarya, bagaimana penata merasa *up and down* ketika berproses baik ketika praproduksi, produksi, dan pascaproduksi karya ini karena terdapat perbedaan perencanaan dari awal hingga akhir proses agar mendapatkan hasil yang terbaik karya ini. Penata juga menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki mulai dari proses pengkaryaan hingga penulisan tesis ini. Karya yang penata ciptakan ini merupakan proses untuk mengembangkan diri dalam berkeaktifitas dan berkarya dengan jujur.

B. Saran

Menciptakan sebuah karya tari tidak akan lepas dari sebuah rancangan awal yang telah dibuat oleh penata sendiri. Suatu kendala-kendala yang timbul ketika proses kreatif seringkali terjadi ketika rencana awal ini telah direalisasikan, sehingga timbul sebuah negosiasi dalam karya agar mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Proses kreatif yang dilalui penata juga membutuhkan peran lain seperti penata lampu, penata artistik, dan DOP untuk mewujudkan gagasan secara visual. Penyajian karya ini adalah format tari video dibutuhkan seseorang dengan lintas disiplin ilmu yang berbeda dengan tari. Hal ini yang membuat penata dalam beberapa hal merasa kesulitan seperti ketika memasukan efek warna pada blue screen dalam rekaman video menimbulkan beberapa kebocoran warna biru pada hasil video sehingga penata harus berfikir ulang untuk menggunakan efek warna tersebut. Dari hal tersebut bisa diambil pengalaman untuk kedepannya untuk betul-betul direncanakan dan difikirkan secara terstruktur agar terorganisir menjadi lebih baik. Hal tersebut bukan hanya terhadap artistik tetapi juga termasuk kedalam konsep karya dan proses kreatif penciptaan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Artikel Jurnal

- Thurfah, Dhiyaa 2021. *Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 4 No 3.
- Sumaryono, 2022. *Analisis Tata Hubungan Musik Dan Tari*.

Buku

- Bandel, Katrin. 2016. *Kajian Gender Dalam Konteks Pascakolonial*. Yogyakarta: APPTI.
- Butler, Judith. 1990. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. London dan New York: Routledge.
- Cresswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emigh, Jhon. 1996. *Masked Performance: The Play Of Self and Other in Ritual and Theatre*. Pennsylvania: The University of Pennsylvania.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. New Jersey: Princeton Book Company./ *Mencipta Lewat Tari*. (Terj. Y. Sumandiyo Hadi. 2003). Yogyakarta: Manhili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Laksito, Oky dkk. 1993. *Topeng Lampung : Tinjauan Awal Drama Tari Tuppeting dan Sekura*. Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.
- Mcperson, Katrina. 2006. *Making Video Dance A Step-by-step Guide To Creating Dance For The Screen*. London And New York: First Published by Routledge Taylor & Francis e-Library.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Maliani, Nyoman. 2009. *Katalog Topeng Lampung*. Bandar Lampung : UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung "RUWA JURAI".
- Miroto, Martinus. 2021. *Riset Artistik Koreografi Lingkungan Akademis*. Yogyakarta: Untuk Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Napier, A. David. 1987. *"Masks, Transformation, and Paradox"*. Barkeley: University of California.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 2009. *Katalog Topeng Lampung*. Bandar Lampung.

Smith, Hazel and Roger T. Dean. 2009. *Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Smith, Jacqueline M, 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Theachers*. A & Black : London./ *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. (Terj. Ben Suharto. 1985). Yogyakarta: IKALASTI.

Sumaryono. 2021. *Wayang Topeng Pedhalangan Yogyakarta*. Yogyakarta : UPTD Taman Budaya.

Udasmoro, Wening. 2018. *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Diskrogafi

1. Link : <https://www.youtube.com/watch?v=APenb18Kqic> diakses pada Maret 2022

Judul : PENUMBRA koreografer Dr. Martinus Miroto, M.F.A di acara International Mask Dance Festival 2021

2. Link : <https://www.youtube.com/watch?v=Pd2KM3qjcKk> diakses pada Maret 2022

Judul : PANTED disutradarai oleh Mc Dowall dengan penari Dorotea Saykaly

